

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra berasal dari kata serapan dalam bahasa Sansekerta yaitu “*Shaastra*” yang berarti teks yang berisi instruksi atau pedoman. Sastra merupakan suatu tulisan yang tidak hanya untuk komunikasi tetapi dianggap memiliki kualitas dan nilai budaya dengan penggunaan bahasa yang sangat menonjol. Bahasa yang digunakan dalam sastra, bersifat simbolis seluruhnya atau sebagian. Maksud dari simbolis yaitu bahasa sastra harus memiliki bahasa yang berpola, tuturan kiasan dan sebagainya. Secara etimologis, sastra merupakan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk ataupun buku petunjuk pengajaran (Susanto, 2016:1).

Karya sastra merupakan salah satu bentuk ide, perasaan dan pikiran yang diungkapkan dalam bentuk tulisan. Karya sastra terbagi menjadi tiga, yaitu drama, prosa dan puisi. Karya sastra terdiri bentuk dan hasil tulisan dari pengarang atau penulis dapat memberikan kepuasan estetika. Selain itu, karya sastra juga berhubungan dengan nilai-nilai kehidupan sosial dan budaya yang ada pada masyarakat. Karya sastra memiliki fungsi yang mengandung amanat, kritik, opini dan saran. Dari fungsi tersebut, dapat memberikan kesadaran dan arti tentang nilai-nilai kehidupan, salah satunya adalah hubungan antara manusia dengan batinnya. Karya sastra menerima dan memberikan pengaruh terhadap pandangan masyarakat.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra berupa prosa. Saat ini, perkembangan novel dapat dibidang cukup banyak peminatnya karena isi cerita novel lebih mudah dipahami dan menggunakan bahasa sehari-hari. Novel memiliki berbagai macam tema dan mengkisahkan tentang kehidupan sosial budaya yang ada pada masyarakat. Selain itu, novel juga menceritakan berbagai permasalahan yang sering dialami dalam kehidupan. Permasalahan yang banyak diangkat dalam novel yaitu konflik batin. Permasalahan yang diangkat ini sering dialami oleh tokoh utama.

Konflik dalam pandangan kehidupan yang normal, wajar dan faktual artinya bukan dalam cerita, menunjuk pada konotasi yang negatif atau sesuatu yang tidak

menyenangkan (Nurgiyantoro, 2015:179). Konflik batin adalah suatu permasalahan pada batin yang dialami oleh seseorang karena adanya pertentangan dengan orang lain ataupun dirinya sendiri. Konflik batin yang dialami disebabkan oleh beberapa permasalahan seperti keluarga, kehidupan sosial, kepercayaan diri dan pertemanan. Konflik batin banyak dibahas dalam karya sastra, salah satunya adalah novel. Dengan analisis konflik batin dapat mengkaji permasalahan batin yang sering dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel.

Identitas merupakan suatu cerminan diri atau karakterisasi yang dimiliki oleh setiap manusia. Dengan adanya identitas, manusia dapat mengetahui jati dirinya. Manusia membentuk pengelompokan dengan tujuan untuk mempertahankan dan melanjutkan kehidupan. Interaksi yang dilakukan manusia, akan melahirkan sesuatu yang dinamakan lingkungan hidup seperti keluarga atau kelompok masyarakat. Manusia dapat memberikan gambaran dirinya seperti tingkah laku yang dapat dilihat dari segi kehidupannya.

Proses pencarian identitas diri disebut krisis identitas. Krisis identitas termasuk salah satu gejala psikologi kepribadian. Krisis identitas merupakan tahapan di mana manusia membuat keputusan terhadap permasalahan yang berkaitan dengan identitas dirinya. Pada dasarnya, kondisi tersebut terbentuk secara natural karena dalam hubungan antar kelompok terdapat perbedaan kepentingan. Hal inilah yang membuat adanya konflik, baik dirasakan secara individu maupun kelompok. Konflik adalah unsur yang esensial dalam pengembangan dari alur cerita dalam fiksi (Nurgiyantoro, 2015:178). Konflik diartikan pada hal-hal yang bersifat tidak menyenangkan. Banyak sekali tipe konflik yang sering dialami oleh seseorang, salah satunya adalah konflik batin.

Penulis akan membahas novel yang berjudul コンビニ人間 (*Konbini Ningen*) yang ditulis oleh Sayaka Murata yang terbit di tahun 2016. Sayaka Murata adalah salah satu penulis terkenal dari Jepang. Sayaka menulis karya sastra dengan berbagai macam latar belakang. Novel yang Sayaka tulis adalah *Jyunyū (Breastfeeding)*, *Gin Iro no Uta (Silver Song)*, *Mausu (Mouse)*, *Hoshi ga Sū Mizu (Water for the Stars)*, *Hakobune (Ark)*, *Shiro-Iro no Machi no, Sono Hone no Taion no (of Bones, of Body Heat, of Whitening City)*, *Tadaima Tobira*, *Satsujin Shussan*

the Murder Births), *Shōmetsu Sekai (Dwindling World)*, *Konbini Ningen (Convenience Store Woman)* dan *Chikyu Seijin (Earthlings)*. Beberapa karya sastra dari Sayaka telah diterjemahkan ke versi bahasa Inggris oleh Ginny Tapley Takemori, seperti *Lover on The Breeze (Short Story)*, *A Clean Marriage (Short Story)*, *Convenience Store Woman* dan *Earthlings*. Novel yang Sayaka tulis banyak meraih penghargaan. Novel *Jyunyū (Breastfeeding)* memenangkan penghargaan Gunzo Prize for New Writers di tahun 2003. *Shiro-Iro no Machi no, Sono Hone no Taion no (of Bones, of Body Heat, of Whitening City)* memenangkan penghargaan Mishima Yukio Prize di tahun 2013. Sayaka juga meraih hadiah penghargaan spesial Sense of Gender Award di tahun 2014. Terakhir, novel コンビニ人間 (*Konbini Ningen/Convenience Store Woman*) memenangkan penghargaan bergengsi Akutagawa Prize di tahun 2016.

Novel Sayaka Murata yang paling terkenal adalah コンビニ人間 (*Konbini Ningen/Convenience Store Woman*). Selain diterjemahkan ke versi inggris, novel *Konbini Ningen (Convenience Store Woman)* juga diterjemahkan ke 30 lebih versi bahasa asing lainnya. Salah satunya diterjemahkan ke dalam versi bahasa Indonesia dengan judul *Gadis Minimarket* oleh penerjemah yang bernama Ninuk Sulistyawati. Novel コンビニ人間 (*Konbini Ningen/Convenience Store Woman*) diterbitkan di Jepang pada tahun 2016. Novel ini menyajikan isi cerita sederhana permasalahan kehidupan yang dialami tokoh utamanya.

Novel コンビニ人間 (*Konbini Ningen*) sangat menarik bagi penulis untuk dikaji. Novel ini menyajikan isi cerita permasalahan kehidupan yang dialami tokoh utama Keiko Furukura. Penulis memilih novel ini karena ingin mengetahui faktor yang menjadi penyebab dan apa saja konflik batin yang dialami oleh Keiko. Penggambaran cerita novel コンビニ人間 (*Konbini Ningen*) juga seperti realitas kehidupan di Jepang.

Novel コンビニ人間 (*Konbini Ningen*) menceritakan seorang perempuan paruh baya berusia 36 tahun bernama Keiko Furukura. Keiko telah bekerja di minimarket selama 18 tahun sejak minimarket dibuka. Sebagai seorang pegawai, semua hal serba teratur berkat buku panduan yang berisi apa saja yang harus ia

lakukan dan tidak boleh dilakukan. Keiko memulai pagi hari seperti *briefing* atau apel pagi. Kemudian, melakukan apa yang seharusnya dilakukan seperti melayani dan menyapa ketika ada pembeli datang. Semua yang Keiko lakukan, membuat dirinya merasa normal.

Keiko memiliki kepribadian tidak normal. Perilaku sehari-harinya awalnya mendeskripsikan Keiko sebagai anak yang polos, tetapi lama-kelamaan kepribadiannya mengarah ke tidak memiliki jati diri. Keiko sulit memahami isu sosial dari lingkungan sekitar, sehingga perilakunya dianggap tidak normal oleh orang-orang di sekitarnya. Sejak kecil, Keiko selalu mengambil keputusan tanpa berpikir panjang. Keiko tumbuh dewasa dan akhirnya memutuskan menjadi orang yang pendiam, berkomunikasi seperlunya dan tidak dapat mengambil keputusan dengan bebas.

Keputusan yang Keiko ambil, membuat Keiko merasa kesulitan untuk bisa diterima oleh masyarakat hingga akhirnya Keiko mulai bekerja sebagai pegawai paruh waktu di sebuah minimarket. Di minimarket inilah, Keiko bertemu dengan orang-orang baru dengan kepribadian yang berbeda. Gaya bicara Keiko pun berubah dan mengikuti seperti gaya bicara rekan kerjanya. Ketika bisa menjalani perannya sebagai “Gadis Minimarket”, Keiko merasa bisa memenuhi ekspektasi lingkungannya dan sudah menjadi anggota masyarakat yang sesungguhnya. Tetapi, ternyata masih belum cukup. Keiko masih harus menghadapi berbagai macam pertanyaan yang dilontarkan oleh teman-temannya seperti apakah pernah menjalin asmara, mengapa tidak menikah saja dan mengapa tidak mencari pekerjaan tetap.

Penulis menyadari bahwa pendekatan yang digunakan harus sesuai dengan isi penelitian. Ilmu psikologi dapat menjadi pendekatan dalam menganalisis sebuah karya sastra. Dalam analisis コンビニ人間 (*Konbini Ningen*), penulis akan menggunakan pendekatan dengan menggunakan psikoanalisis Sigmund Freud dan psikososial Erik H. Erikson untuk menganalisis konflik batin yang dialami oleh tokoh Keiko Furukura. Penulis berharap menemukan faktor yang menjadi penyebab dan apa saja konflik batin yang dialami oleh Keiko.

1.2 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menggunakan tinjauan pustaka yang terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang digunakan adalah novel yang berjudul コンビニ人間 (*Konbini Ningen*) karya Sayaka Murata. Sumber sekunder yang digunakan adalah jurnal, buku atau beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini. Dari hasil mengumpulkan data, beberapa penelitian yang relevan adalah sebagai berikut.

Karina Budisantoso (2019) dalam skripsi dengan judul *Eksistensi Tokoh Utama Keiko dalam Novel Konbini Ningen Karya Sayaka Murata: Sebuah Kajian Eksistensialisme Jean Paul Sartre*. Penelitiannya membahas tentang perjuangan Keiko meraih dan mempertahankan eksistensi. Dilihat dari teori filsafat eksistensialisme Sartre, Keiko bukan orang yang aneh, dengan perilakunya yang berbeda, itu adalah representatif dari individu yang berusaha meraih eksistensinya.

Selanjutnya, Deasyah Wida Hakami (2020) dalam skripsi dengan judul *Ketertarikan Terhadap Lawan Jenis dalam Novel コンビニ人間 (Konbini Ningen) Karya Sayaka Murata* membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan Keiko tidak bisa tertarik pada lawan jenis serta menikah. Teori yang digunakan dikemukakan oleh Myers dan Baron. Dilihat dari teori Myers dan Baron, ketertarikan lawan jenis dapat dipengaruhi oleh *proximity* (kedekatan jarak), *physical attractiveness* (daya tarik), *similarity* (kesamaan) dan *seksualitas* (ketertarikan). Faktor *proximity* membuat Keiko dan Shiraha berada dalam situasi di mana mereka memiliki kesepakatan untuk menjalin hubungan dan menikah, tetapi hal itu tidak menjadikan mereka tertarik pada satu sama lain dan tidak ada perasaan suka satu sama lain. Faktor *physical attractiveness* Keiko dan Shiraha tidak menemukan daya tarik satu sama lain sehingga tidak ada perasaan tertarik atau suka satu sama lain. Faktor *similarity* Keiko dan Shiraha memiliki pandangan yang sama terhadap pernikahan, tetapi hal itu tidak membuat mereka memiliki perasaan tertarik atau suka pada satu sama lain dan sebagai batu loncatan agar mereka terbebas dari masalah yang mereka miliki. Faktor *seksualitas* Keiko tidak pernah merasakan jatuh cinta ataupun ketertarikan untuk menjalin hubungan dengan seseorang karena memilih tumbuh dewasa menjadi orang yang pendiam dan

berkomunikasi seperlunya saja. Menurut teori Myers dan Baron, tokoh Keiko dan Shiraha memiliki masalah ketertarikan terhadap lawan jenis.

Selanjutnya, Dyffrensy Bunga Lorena (2020) dalam skripsi dengan judul *Analisis Sosiologis Tokoh Utama Keiko Furukura dalam Novel "Konbini Ningen" Karya Sayaka Murata* membahas tentang konteks sosial serta budaya seperti kehidupan nyata masyarakat Jepang yang ada di dalam novel ini. Dalam konteks sosial, Keiko memiliki masalah kemasyarakatan seperti sifat, pemikiran dan mental serta bagaimana cara menghadapi keluarga, rekan kerja dan teman-temannya. Dalam konteks budaya, Keiko memiliki budaya yang kuat untuk bertahan dalam hal pekerjaan. Pada akhirnya, Keiko mengikuti apa yang dikatakan orang lain yang bukan dari diri sendiri namun ada rasa penyesalan.

Meskipun dengan novel yang sama, penelitian yang penulis ingin lakukan berbeda dengan tiga karya yang telah dibahas di atas. Penelitian ini dilakukan berdasarkan sudut pandang tokoh utama Keiko Furukura yang memiliki konflik batin. Penulis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan psikososial Erik H. Erikson. Dengan menggunakan dua teori di atas, diharapkan penulis menemukan faktor dan wujud konflik batin serta cara penyelesaian masalah yang dialami oleh tokoh utama Keiko Furukura.

1.3 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini difokuskan pada permasalahan tokoh utama Keiko Furukura. Permasalahan yang dialami oleh Keiko Furukura adalah sebagai berikut.

1. Tokoh utama Keiko Furukura memiliki permasalahan dalam krisis identitas.
2. Tokoh utama Keiko Furukura memiliki permasalahan dalam mengambil keputusan tanpa berpikir panjang.
3. Tokoh utama Keiko Furukura memiliki permasalahan dalam ketertarikan dengan lawan jenis.
4. Tokoh utama Keiko Furukura memiliki permasalahan dalam pekerjaan paruh waktu dan belum memutuskan untuk menikah.

5. Tokoh utama Keiko Furukura memiliki permasalahan dalam menjalani hidup sebagai manusia normal.

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan identifikasi masalah di atas, sehingga penulis membatasi masalah penelitian pada konflik batin tokoh utama Keiko Furukura yang berupa faktor, wujud dan penyelesaian.

1.5 Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel コンビニ人間 (*Konbini Ningen*) karya Sayaka Murata?
2. Bagaimana wujud konflik batin yang dialami tokoh utama Keiko Furukura dalam novel コンビニ人間 (*Konbini Ningen*) karya Sayaka Murata?
3. Bagaimana hubungan psikoanalisis Sigmund Freud dan psikososial Erik H. Erikson dalam analisis konflik batin yang dialami tokoh utama Keiko Furukura dalam novel コンビニ人間 (*Konbini Ningen*) karya Sayaka Murata?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel コンビニ人間 (*Konbini Ningen*) karya Sayaka Murata.
2. Untuk mengetahui wujud konflik batin yang terjadi pada tokoh utama Keiko Furukura dalam novel コンビニ人間 (*Konbini Ningen*) karya Sayaka Murata.
3. Untuk mengetahui hubungan psikoanalisis Sigmund Freud dan psikososial Erik H. Erikson dalam analisis konflik batin yang dialami tokoh utama

Keiko Furukura dalam novel コンビニ人間 (*Konbini Ningen*) karya Sayaka Murata.

1.7 Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, teori dan konsep yang digunakan tercakup dalam bidang sastra dan psikologi. Ilmu sastra digunakan untuk analisis unsur intrinsik melalui teori pendekatan struktural dan ilmu psikologi digunakan untuk analisis unsur ekstrinsik melalui teori psikoanalisis Sigmund Freud dan psikososial Erik H. Erikson.

1.7.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2015:30). Baik secara jelas (eksplisit) ataupun tidak (implisit). Unsur intrinsik terdiri atas tokoh dan penokohan, latar, alur dan hubungan dengan tokoh lainnya. Pada unsur intrinsik novel コンビニ人間 (*Konbini Ningen*) karya Sayaka Murata ini, peneliti akan menganalisis dengan menggunakan pendekatan struktural sastra.

Strukturalisme dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan kesusastraan yang menekankan pada kajian hubungan antar unsur pembangun karya yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2015:59). Pendekatan struktural tidak berkaitan dengan dunia luar seperti sosial, sejarah, budaya maupun pengarang.

A. Tokoh dan Penokohan

Seperti yang diketahui, dalam novel tokoh dan penokohan tidaklah sama. Tokoh adalah para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi (Wiyatmi, 2009:30). Tokoh dalam fiksi merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang-orang yang hidup di kehidupan nyata. Oleh karena itu, dalam sebuah fiksi tokoh hendaknya dihadirkan secara alamiah. Menurut Nurgiyantoro (2015:258), berdasarkan peran dan pentingnya tokoh dibagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan.

Penokohan adalah cara pengarang untuk merepresentasikan sifat-sifat manusia ke dalam tokoh-tokoh untuk dapat mengetahui karakter dari setiap tokoh. Pada penokohan ini, dapat diketahui penokohan atau karakter.

B. Latar

Latar adalah suatu keadaan yang melingkupi pelaku pada sebuah cerita (Suparmi, 2009:54). Fungsi latar itu sendiri menciptakan kondisi untuk melengkapi cerita. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Pembaca dapat merasakan dan menilai kebenaran, ketepatan, dan aktualisasi latar yang diceritakan sehingga merasa lebih dekat (Nurgiyantoro, 2015:303). Latar dibagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial.

C. Alur

Alur atau plot adalah rangkaian cerita yang dibentuk melalui tahapan sehingga menjadi penggerak karya tersebut. Plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain (Stanton dalam Nurgiyantoro, 2015:167). Alur atau plot dibagi menjadi tiga, yaitu alur progresif (alur maju), alur regresif (alur mundur) dan alur campuran.

1.7.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar teks sastra. Unsur ekstrinsik berkaitan dengan tujuan yang menjadi dasar atau pendukung dalam analisis isi dari karya tersebut, oleh karena itu dipandang sebagai sesuatu yang penting.

1. Psikologi Kepribadian

Psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang memengaruhi tingkah laku manusia (Minderop, 2011:8). Psikologi kepribadian mengacu pada pola karakteristik perilaku dan pola pikir yang menentukan penilaian seseorang terhadap lingkungan. Untuk menganalisis karya fiksi, psikologi sangat penting untuk memahami sejauh mana kemampuan pengarang menghadirkan tokoh-tokoh fiksi yang berhubungan dengan masalah mental.

Teori yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis kepribadian tokoh utama Keiko Furukura dalam novel コンビニ人間 (*Konbini Ningen*) karya Sayaka Murata adalah ilmu psikologi dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan psikososial Erik H. Erikson yang menjadi dasar analisis konflik batin.

A. Teori Psikoanalisis Sigmund Freud

Teori psikoanalisis menjadi teori yang paling komprehensif di antara teori kepribadian lainnya. Teori psikoanalisis menjelaskan tentang adanya dorongan bawah sadar yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Psikoanalisis memiliki struktur kepribadian dan dinamika kepribadian. Berikut adalah penjelasan dari pembagian psikoanalisis.

a. Struktur Kepribadian

Struktur kepribadian adalah teori yang membahas asumsi tentang tingkatan kesadaran manusia. Jiwa manusia memiliki tiga tingkatan kesadaran, yaitu sadar (*conscious*), prasadar (*preconscious*) dan tidak sadar (*unconscious*) (Freud dalam Nurodin, 2018:4). Menurut Sigmund Freud, struktur kepribadian dibagi menjadi tiga, yaitu *id* (tidak sadar), *ego* (prasadar) dan *superego* (sadar).

b. Dinamika Kepribadian

Dinamika kepribadian ditentukan dengan cara energi psikis didistribusikan dan dipakai oleh *id*, *ego* dan *superego*. Suatu prinsip yang disebut prinsip motivasional atau dinamik untuk menjelaskan kekuatan-kekuatan yang mendorong di balik tindakan-tindakan manusia (Freud dalam Semiun, 2006:68). Menurut Sigmund Freud, dinamika kepribadian dibagi menjadi dua, yaitu kecemasan dan naluri (naluri kehidupan dan naluri kematian).

B. Teori Psikososial Erik H. Erikson

Teori Erik H. Erikson dikenal dengan teori perkembangan psikososial. Teori ini difokuskan pada perkembangan sosial dan dikembangkan dalam psikoanalitik yang menekankan peran sosial terhadap

pembentukan *ego*, perubahan perkembangan kepribadian dan pemahaman kepribadian. Dalam psikososial Erikson, ada delapan tahapan perkembangan, yaitu fase bayi (0-1 tahun), fase awal anak (1-3 tahun), fase bermain (3-6 tahun), fase sekolah (6-12 tahun), fase adolesen (12-20 tahun), fase dewasa awal (20-30 tahun), fase dewasa (30-65 tahun) dan fase tua (lebih dari 65 tahun)

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2005:21). Dalam metode penelitian terdiri dari variable, data dan jenis data serta sumber data.

A. Variabel

Variabel yang digunakan adalah objek atau fenomena tingkah laku. Penulis menggunakan pendekatan struktural sastra sebagai unsur intrinsik dan ilmu psikologi, yaitu psikoanalisis Sigmund Freud dan psikososial Erik H. Erikson sebagai unsur ekstrinsik untuk menganalisis konflik batin yang dialami tokoh utama Keiko Furukura dalam novel コンビニ人間 (*Konbini Ningen*) karya Sayaka Murata.

B. Data dan Jenis Data

Penelitian dilakukan menggunakan data kualitatif berupa kalimat tertulis, peristiwa, tingkah laku dalam novel. Penulis berusaha mendeskripsikan mengenai segala sesuatu yang menunjukkan adanya karakterisasi tokoh, faktor, wujud serta penyelesaian konflik batin yang dialami tokoh utama Keiko Furukura dalam novel コンビニ人間 (*Konbini Ningen*) karya Sayaka Murata.

C. Sumber Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data penelitian kepustakaan yang bersumber dari novel コンビニ人間 (*Konbini Ningen*) versi orisinal bahasa Jepang karya Sayaka Murata dan novel *Gadis*

Minimarket versi terjemahan bahasa Indonesia oleh Ninuk Sulistyawati serta studi pustaka berupa data yang relevan dari artikel jurnal, buku dan sumber lainnya studi pustaka.

1.9 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan serta dapat memberikan sumbangan ilmu sastra, terutama yang berkaitan dengan novel dan pengenalan kepribadian, agar untuk ke depannya didapat pemahaman sastra.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya serta membantu dalam belajar memahami kepribadian yang dialami oleh seseorang.

1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

Berdasarkan penjelasan di atas, sistematika penyajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, tinjauan pustaka, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian dan daftar pustaka.

BAB II Kajian Pustaka, berisi teori pendekatan struktural, psikoanalisis Sigmund Freud dan psikososial Erik H. Erikson yang digunakan untuk penelitian dalam novel コンビニ人間 (*Konbini Ningen*) karya Sayaka Murata.

BAB III Konflik Batin dalam Novel コンビニ人間 (*Konbini Ningen*) Karya Sayaka Murata, berisi pembahasan penelitian dengan menggunakan teori yang sudah dijelaskan dalam Bab II.

BAB IV Simpulan, berisi kesimpulan penulis dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.